

STUDI KASUS : KEPERCAYAAN DIRI DAN KESIAPAN MAHASISWA DALAM DUNIA KERJA TERHADAP PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Putri Najla Aulia Viradiansyah, Marsofiyati, Eka Dewi Utari
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta

Email: putri.najla.aulia@mhs.unj.ac.id, marsofiyati@unj.ac.id, ekadewiutari@unj.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa di dunia kerja dipengaruhi oleh peran organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan sangat penting bagi pengembangan atribut dan keterampilan mahasiswa, baik soft skill maupun hard skill. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Responden terdiri dari mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan mahasiswa melalui pengalaman berorganisasi, keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Selain itu, kesiapan kerja mahasiswa ditingkatkan melalui keterlibatan dalam program kerja organisasi, pelatihan kepemimpinan dan pengembangan sikap profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sarana penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja secara kompeten dan percaya diri.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan

Abstract

The purpose of this study is to see how students' self-confidence and readiness in the world of work are influenced by the role of student organizations. Student organizations are very important for the development of student attributes and skills, both soft skills and hard skills. This research uses a qualitative approach by collecting data through literature studies, interviews, and observation. Respondents consisted of students involved in student organizations at Universitas Negeri Jakarta and Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. The results show that student organizations make a significant contribution to student empowerment through organizational experience, communication and leadership skills. In addition, students' work readiness is improved through involvement in organizational work programs, leadership training and professional attitude development. The results show that student organizations are an important tool in preparing students to face the challenges of the world of work competently and confidently.

Keywords: Self-confidence, Job Readiness, Students, Student Organization

Article history

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 839
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu bentuk implementasi dari peran tersebut adalah melalui penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan yang mendukung pengembangan minat dan bakat mahasiswa (Poernomo, 2020). Kegiatan-kegiatan ini diyakini mampu meningkatkan kapasitas intelektual dan kualitas diri mahasiswa. Oleh karena itu, universitas didorong untuk menyediakan wadah yang mendukung eksplorasi potensi mahasiswa, termasuk dalam hal pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta penguatan nilai-nilai karakter (Maretha, Siahaan, & Sitorus, 2022).

Organisasi kemahasiswaan hadir sebagai salah satu media penting dalam pembentukan keterampilan lunak (*soft skills*) dan keterampilan teknis (*hard skills*) yang esensial bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Organisasi ini tidak hanya memberikan ruang untuk melatih kompetensi teknis, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter profesional mahasiswa (Pertwi et al., 2021). Salah satu aspek krusial dalam pengembangan diri mahasiswa adalah kepercayaan diri, yang sangat menentukan kemampuan mereka dalam merespons tantangan di lingkungan kerja. Organisasi kemahasiswaan juga berperan sebagai sarana pelatihan kepemimpinan, di mana mahasiswa dapat mengasah kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen, serta kerja tim yang relevan dengan tuntutan dunia profesional (Yudhoyono, 2020).

Melalui keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengelola emosi, memperkuat daya tahan mental, dan membangun pola pikir yang optimis. Berbagai aktivitas organisasi memberikan pengalaman konkret yang secara langsung meningkatkan rasa percaya diri. Interaksi yang intensif antar mahasiswa dalam organisasi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi, di mana mahasiswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain, menyampaikan gagasan secara efektif, serta berani mengambil keputusan dalam situasi yang menantang.

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan berdampak pada pengembangan kepercayaan diri dan kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif cenderung memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, serta kesiapan dalam menghadapi lingkungan profesional. Temuan ini selaras dengan sejumlah studi terdahulu (Aulia et al., 2024; Mulyana, 2024) yang menyimpulkan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan kerja mahasiswa.

Namun demikian, kajian yang secara menyeluruh mengkaji keterkaitan antara organisasi kemahasiswaan, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja masih terbatas. Oleh karena itu, dalam penelitian difokuskan untuk menganalisis serta mengidentifikasi kontribusi dari partisipasi organisasi kemahasiswaan dalam mendukung pengembangan kepercayaan diri serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, baik secara akademik maupun profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi Kemahasiswaan dalam Perkembangan Kepercayaan Diri

Organisasi kemahasiswaan memainkan peran penting dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan pada mahasiswa sehingga mereka siap untuk terjun ke masyarakat. Organisasi kemahasiswaan memberikan ruang harapan dan dapat mencakup seluruh agenda mahasiswa sekaligus membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis di luar kelas reguler. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk membantu siswa yang sudah memiliki keterampilan berpikir (Joesoef, 2016).

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah dalam membantu mahasiswa dalam belajar dan membangun kemampuan diri mereka, yang dikenal sebagai *soft skills*. *Soft skills* memiliki manfaat yang besar bagi setiap mahasiswa agar mereka dapat berinteraksi dan berpartisipasi langsung dalam dunia profesional.

Organisasi kemahasiswaan adalah tempat yang tepat untuk membangun profesionalitas. Dalam suatu organisasi, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program kerja yang ditetapkan oleh visi, misi, dan tujuan organisasi. Ini menunjukkan bahwa menjadi bagian dari organisasi kemahasiswaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menanamkan sikap kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, serta menumbuhkan rasa kepercayaan dalam diri. Selain itu, proses musyawarah mufakat digunakan dalam organisasi untuk membuat keputusan, yang pada akhirnya dapat membantu seorang pribadi menjadi lebih sabar, toleran, dan ikhlas saat menjalankan tanggung jawab mereka sesuai dengan keputusan yang dibuat bersama.

Seperti yang dapat dilihat dari penjelasan di atas, keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi sangat penting bagi pengembangan diri mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan forum internal yang memainkan fungsi penting dalam mempromosikan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa melalui pelatihan kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengembangan keterampilan lunak untuk menghadapi tantangan sosial dan profesional.

Perkembangan kepercayaan diri dalam organisasi kemahasiswaan dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut (Hadi Restu Naim et al., 2017), berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan :

1. Berpikir positif

Orang yang berpikir positif mungkin lebih percaya diri daripada orang yang berpikir negatif karena mereka cenderung dapat "berbicara" kepada diri mereka sendiri tentang hal-hal baik yang ada di dalam diri mereka.

2. Tidak putus asa

Tidak mudah putus asa dalam pengembangan kepercayaan diri dapat membantu seseorang untuk lebih berani dan optimistis dalam meraih tujuannya.

3. Mandiri

Dengan menjadi mandiri, seseorang dapat lebih memahami diri mereka sendiri, mengatasi tantangan dengan percaya diri, dan mencapai kepuasan pribadi yang mendalam.

4. Mampu bersosialisasi dengan baik

Bersosialisasi dengan baik dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri karena melatih kemampuan berbicara dan mengungkapkan diri. Selain itu, bersosialisasi juga membantu dalam membangun hubungan dengan sesama.

Organisasi Kemahasiswaan Untuk Kesiapan dalam Dunia Kerja

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:54), kompetensi berarti kesiapan, yang berarti seseorang juga siap untuk bertindak. Kemampuan seseorang untuk melakukan tugas sesuai dengan persyaratan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan, sekaligus mencapai hasil yang optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai kemampuan kerja. .

Menurut (Afriyulaniza, 2019) kesiapan kerja didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan menjalankan tugas-tugas pekerjaan secara efektif. Kesiapan kerja mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan teknis, *soft skills*, dan motivasi kerja yang tinggi.

Tingkat kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar yang dibutuhkan seseorang agar sesuai dengan profesi yang dipilihnya dikenal sebagai kesiapan kerja. Upaya pengembangan diri bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja masa depan yang unggul, dengan kapasitas kerja sebagai tujuan pertama. Kekuatan budaya perusahaan sebanding dengan sejauh mana siswa menerima dan berkomitmen pada prinsip-prinsip inti perusahaan.

Definisi-definisi kesiapan kerja di atas menunjukkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi kompetensi yang mencakup kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar. Kesiapan kerja memungkinkan seseorang untuk memiliki pengetahuan, keterampilan teknis, dan keterampilan lunak yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta beradaptasi dengan budaya dan prinsip-prinsip utama organisasi tempat mereka bekerja.

Selain itu, budaya organisasi mempengaruhi cara mahasiswa mempersiapkan diri untuk karir masa depan mereka. Perilaku dan tindakan sumber daya manusia di dalam organisasi dipengaruhi oleh budaya organisasi dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja.

Berikut tiga komponen utama yang dikenal sebagai faktor kesiapan kerja menurut Wiharja et al, (2020):

1. Tingkat Kematangan: merujuk pada sikap seseorang setelah melalui proses pertumbuhan dan perkembangan, yang berdampak pada kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi dunia kerja.
2. Pengalaman Masa Lalu: merujuk pada pengalaman yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui praktik kerja dan pelatihan selama pendidikan.
3. Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi: merujuk pada kestabilan emosi dan mental yang diperlukan untuk bekerja dengan efektif, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berikut indikator kesiapan kerja mencakup beberapa faktor internal dan eksternal, menurut Azky, S., & Mulyana, O. P (2024) :

1. Career Planning
Career Planning, juga dikenal sebagai "perencanaan karier", adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan mencapai tujuan mereka dalam karir mereka dan sesuai dengan arah atau pekerjaan yang diinginkan. Mereka melakukan ini dengan mempelajari diri mereka sendiri, membuat keputusan, mengeksplorasi, dan mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja yang sebenarnya (Latif et al. 2017).
2. Adversity Quotient
Adversity quotient, yang juga dikenal sebagai resiliensi, merepresentasikan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan bertahan dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Agusta (2014), orang dengan resiliensi tinggi memandang tantangan sebagai proses pengembangan diri dan pencapaian tujuan.
3. Self Efficacy
Efikasi diri dalam konteks psikologis mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan menghadapi situasi yang berbeda. Motivasi, perilaku, dan kinerja seseorang secara signifikan dipengaruhi oleh efikasi diri (Zimmerman, 2000).
4. Modal Psikologis
Modal psikologis berdampak pada kemauan siswa untuk bekerja. Jika mereka dapat menghadapi tantangan, memiliki evaluasi diri dan pekerjaan yang optimis, serta percaya pada diri sendiri, hal ini akan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan mereka dengan menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan (Salsabilah & Izzati, 2022).
5. Soft Skill
Soft skill mencakup kompetensi interpersonal dan personal yang dapat membantu seseorang mengembangkan kinerjanya, memperkuat motivasi dan kemampuan komunikasi, serta memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan di dunia kerja yang tidak konstan (Lisdianti, 2019 dalam Syifa et al., 2023).

6. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Motivasi untuk bekerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Siswa akan terdorong oleh motivasi mereka untuk membiasakan diri dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Siswa menunjukkan kemauan yang tinggi untuk bekerja ketika mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk memasuki pasar tenaga kerja, dan sebaliknya (Hariyati et al., 2022).

7. Kemampuan Manajerial

Keterampilan manajemen adalah kemampuan untuk mengelola, mengkoordinasikan, dan memimpin bawahan untuk mencapai tujuan organisasi (Gunawan et al., 2019).

8. Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai perasaan nyaman, bantuan, dan pertolongan dari seseorang yang selalu ada ketika Anda membutuhkannya (Sarafino, 2014 dalam Saraswati, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, studi pustaka, serta wawancara, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kesadaran diri dan kesiapan kerja di kalangan mahasiswa. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di perguruan tinggi, Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) membantu mahasiswa melakukan kegiatan luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di Ormawa harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peneliti melakukan riset mendalam, terkait pandangan narasumber terhadap peran organisasi kemahasiswaan sebagai wadah kegiatan bagi pribadi mahasiswa.

Penelitian ini mengeksplorasi perspektif mahasiswa mengenai manfaat organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Temuan dari wawancara dengan lima informan yang memiliki pengalaman berbeda dalam berorganisasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengakui bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang signifikan bagi pengembangan diri mereka. Mahasiswa yang aktif berorganisasi sejak awal perkuliahan menyatakan bahwa organisasi memberikan tempat latihan yang nyata dalam hal kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi interpersonal. Bagi mereka, organisasi tidak hanya menawarkan kesempatan untuk belajar, tetapi juga membuka akses ke jaringan sosial yang lebih luas. Menurut salah satu informan, pengalaman memimpin kegiatan dan berbicara di depan forum memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini menggambarkan bahwa partisipasi aktif dalam struktur organisasi dan dinamika kerja kelompok berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri secara bertahap.

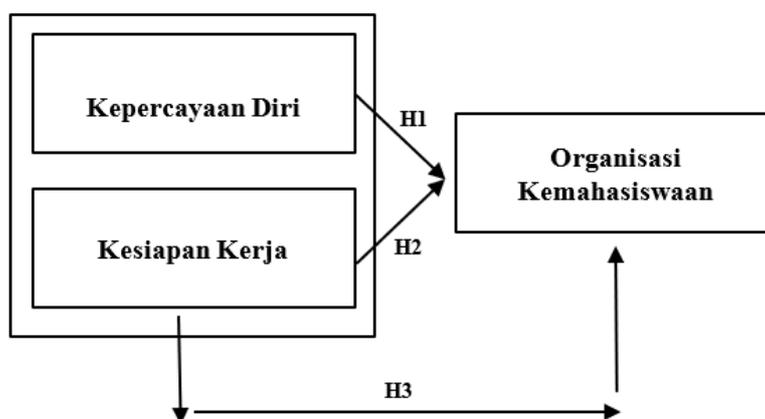
Namun, ada juga mahasiswa yang berpikir bahwa organisasi bukanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan kesiapan kerja. Salah satu informan, yang berfokus pada magang dan kerja lepas, percaya bahwa pengalaman langsung di dunia kerja memiliki dampak yang lebih praktis pada keterampilan profesional. Perspektif ini menyoroti keragaman strategi yang dipilih oleh mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik melalui langkah-langkah organisasi maupun pengalaman kerja praktis. Bahkan bagi mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, peran organisasi diakui sebagai sarana untuk mendukung pengembangan soft skills, terutama dalam kaitannya dengan komunikasi dan manajemen waktu.

Pengalaman dalam memajemen suatu kegiatan, keberanian untuk mengekspresikan pendapat seseorang dalam forum dan dukungan serta bimbingan dari atasan, dengan konteks

organisasi dianggap sangat berpengaruh dalam memperkuat rasa percaya diri. Ketika siswa dipercayakan dengan tugas-tugas tertentu dan diakui kontribusinya, mereka merasakan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan teori self-efficacy dari Bandura, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri dapat tumbuh melalui pengalaman langsung dan penguatan sosial. Bagi beberapa siswa dengan kecenderungan introvert, kepercayaan diri juga dibangun melalui proses yang lambat yang dimulai dengan peran kecil dan didorong oleh lingkungan yang mendukung.

Berkenaan dengan kontribusi organisasi terhadap kesiapan kerja, sebagian besar responden mengakui bahwa keterlibatan dalam organisasi membantu memperkuat soft skill yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Namun, efektivitas organisasi dalam hal ini sangat bergantung pada intensitas keterlibatan mereka, posisi yang dipegang, dan pengalaman yang diperoleh dalam organisasi. Salah satu informan, yang baru bergabung pada semester terakhir, merasa bahwa ia mendapatkan banyak manfaat dari keterlibatannya dalam organisasi.

Tantangan yang dihadapi para mahasiswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja bervariasi. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa mereka merasa sulit untuk mengatur waktu antara belajar dan bekerja, sementara yang lain merasa tidak percaya diri karena kurangnya pengalaman atau takut akan interaksi sosial. Bagi yang lain, sulit untuk mendapatkan informasi tentang pelatihan atau peluang kerja yang relevan. Keterbatasan di atas menunjukkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan masih perlu diperkuat - baik dalam hal pembinaan internal maupun dukungan institusional seperti pelatihan, konseling, dan integrasi program karir di kampus.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 1, Organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemauan mahasiswa untuk bekerja. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dunia nyata melalui berbagai kegiatan yang memperkuat keterampilan lunak mereka di bidang komunikasi, kerja sama dan kepemimpinan. Untuk membangun karakter dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, penting bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi kemahasiswaan memainkan peran yang signifikan dalam mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa dan kemauan mereka untuk terlibat dengan dunia kerja. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, berpikir

kritis dan keterampilan kepemimpinan mereka melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, kepanitiaan, pengalaman kepemimpinan dan komunikasi.

Mahasiswa mendapatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, mengambil keputusan dan memimpin suatu kegiatan melalui keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Selain itu, keterlibatan ini memberikan mahasiswa soft skill yang dibutuhkan di dunia kerja, seperti kerja sama tim, tanggung jawab, manajemen waktu dan kemampuan memecahkan masalah.

Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan tidak hanya berperan sebagai wadah pengembangan diri di kampus, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengalaman dan keterampilan yang relevan untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Hanung Rahma Aulia, Katon Galih Setyawan, Ali Imron, & Nasution. (2024). Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4), 1-15.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/64704>
- Mulyana, Baiq Sinar. (2024). Analisis Pengalaman Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kesiapan Kerja: Studi Komprehensif Terhadap Alumni Perguruan Tinggi dalam Lingkungan Kerja
[dSPACE.uin.ac.id/123456789/51504](https://space.uin.ac.id/123456789/51504)
- Titus Felix Fulito Harefa & Stanley Yeremia Waruwu. (2025). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Belajar Mahasiswa Difakultas Sains Dan Teknologi. (2025). *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* , 2(1), 60-68.
<https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.169>
- Ramadan, M. F., Islam , N. ., & Putri, M. . (2024). Peran Biro Kemahasiswaan Dan Alumni (Bimawa) Universitas Muhammadiyah Lampung Dalam Pengembangan Potensi Non Akademik Mahasiswa: (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Muhammadiyah Lampung Angkatan 2021). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1898-1912.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i3.790>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107-115.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Rr Hesti Setyodyah Lestari, Media Devi Kurniawati. (2021). HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN INTROVERT DENGAN KURANGNYA KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UNIRA YANG AKTIF DI ORGANISASI EKSTRA HMI.
<https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1289>
- Hadi Restu Naim, Raja Arlizon, Elni Yakub. (2017). Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Organisasi dengan Siswa yang Tidak Aktif Organisasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*
<https://www.neliti.com/publications/204947/>
- Siti Khodijah, Siti Nurajizah, Irham Irham. (2024). Kontribusi Organisasi Terhadap Pendidikan Karakter dan Kesiapan Profesional Mahasiswa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam>
- Ana Suyanti, Didik Subiyanto, Kusuma Chandra Kirana. (2024). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Program Magang, Dan Pelatihan Online Terhadap Kesiapan Calon Tenaga Kerja: Studi Pada Mahasiswa Anggota Organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman siswa. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

<https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/3446/2664>

Wiharja, H. M., Komunitas Negeri Aceh Barat Sri Rahayu, A., & Rahmiyati, E. (2020). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASI. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18.

<https://doi.org/10.38038/VOCATECH.V2I1.40>

Mahyiddin. 2023. PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM PEMBINAAN KARAKTER MASYARAKAT. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2)

<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7641>

Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178-3192.

<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Ulfa Wijayanti, Andik Matulesy, Amanda Pasca Rini. 2020. EFEKTIFITAS PELATIHAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR, DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*

<https://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/2003> .

Go'oo, A., Geradus, U., & Indrawan, P. A. (2023). Hubungan Keaktifan Organisasi Dengan Rasa Percaya Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(3).

<https://doi.org/10.35508/jbkf.v1i3.11183>

N Khomisah, D Yusuf, NR Aidia, AA Siswoyo. (2024). DAMPAK KEIKUTSERTAAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP PENGEMBANGAN PERILAKU MAHASISWA FKIP UTM. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*

https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/461